

**PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI KREATIF DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Study Pada Usaha Bunga, Desa Gunung Terang Langkapura bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

Dina Fatmawati

NPM : 1651010483



Program Studi: Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

**PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI KREATIF DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Usaha Bunga, Desa Gunung Terang Langkapura bandar
Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

Dina Fatmawati

NPM. 1651010483

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Nurlaili, M.A

Pembimbing II : Yeni Susanti, M.A

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal Skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan terkait penegasan judul Skripsi ini dari beberapa istilah yang digunakan. Penegasan judul tersebut ditujukan agar tidak terjadi salah penafsiran dan kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul Skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bunga Desa Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung)”. Maka dari itu penulis akan menguraikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Pemberdayaan ekonomi

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan,

dan kemiskinan¹. Jadi, yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan.

2. Pemberdayaan berbasis usaha kecil

Usaha mikro atau usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh. Ekonomi rakyat dipahami sebagai kegiatan ekonomi yang melibatkan orang banyak. Ekonomi rakyat menurut Kartasasmita merupakan ekonomi masyarakat lapisan bawah yang bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan bersifat sekedar *survive* untuk mempertahankan hidup, Sedangkan ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan². Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa pemberdayaan berbasis usaha kecil dapat mampu dan menciptakan berbagai inovasi yang dimiliki dan dikembangkan dengan melibatkan pelaku usaha kecil, dengan demikian pelaku usaha kecil memiliki kemampuan yang kompetitif dan mandiri sehingga mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan sehingga pendapatannya bisa meningkat dan sejahtera.

¹ M Oos Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014).

² *Ibid.*

3. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi³. Jadi, yang dimaksud ekonomi kreatif dalam penelitian ini adalah ekonomi suatu penciptaan berbasis ide-ide dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

4. Pendapatan ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)⁴. Sadono sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan⁵. Pendapatan adalah arus kas masuk atau

³ Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2016).

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Sebuah Teori Pengantar Edisi Keempat* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012).

peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut⁶. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh berbagai aktivitas perekonomian atau sektor perekonomian baik bergerak dalam bidang jasa maupun barang. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola industri mikro.

5. Ekonomi keluarga

Definisi Ilmu Ekonomi mempelajari bagaimana manusia menggunakan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi keinginannya yang tidak terbatas. Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan makro. Ekonomi mikro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang pembahasannya menitikberatkan pada perilaku ekonomi individu rumah tangga, perusahaan dan pasar. Ilmu ekonomi mikro memberikan suatu metode kepada seseorang atau suatu rumah tangga untuk mengelola sumberdaya ekonomi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efisien. Sedangkan ekonomi makro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang menitikberatkan pembahasan mengenai perekonomian secara keseluruhan. Didalam ekonomi mikro membahas tentang perilaku individu rumahtangga, maka dalam ekonomi makro,

⁶ D Stice James, *Akuntansi Intermedite* (Jakarta: Erlangga, 2009).

pembahasannya mengenai perilaku rumah tangga adalah semua rumah tangga yang terdapat dalam suatu perekonomian⁷. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk bidang ilmu ekonomi mikro.

6. Ekonomi islam

Ekonomi islam adalah suatu ilmu yang multidimensi /interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dan ilmu manusia rasional (hasil peikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumberdaya untuk mencapai *falah* (kebahagian)⁸. *Falah* yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi objek spritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada unsur Ketuhanan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dan pedoman pada prinsip-prinsip Islam dengan berdasarkan pada syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

⁷ Eko Supriyanto, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

⁸ Veithzal Rivai and Andi Bactiar, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulisan memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara subjektif dan objektif antara lain sebagai berikut:

1. Alasan Subjektif

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Persepektif Ekonomi Islam”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan bentuk umum dalam permasalahan persaingan usaha. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinyadengan tempat yang sering penulis singgahi dan penulis pernah pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Alasan Objektif

Belakangan ini pemerintah sedang gencar mengembangkan ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakatnya agar menjadi lebih mudah mendapatkan penghasilan dan juga dapat membantu mengurangi pengangguran. sehingga penulis memilih melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Langkapura sebagai salah satu kecamatan dengan total penduduk sebesar 47.117 jiwa pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat pada akhir tahun 2020. Pada tahun-tahun sebelumnya, penduduk Kecamatan Langkapura terus meningkat sehingga pemerintah baik Provinsi maupun pusat memperkirakan bahwa akan ada peningkatan pada akhir tahun 2020⁹. Penduduk Langkapura terutama mayoritas masyarakatnya menjual buket bunga atau bekerja pada pemilik usaha buket bunga sedangkan untuk pekerjaan lain tersebar secara tidak merata bahkan tidak memiliki pekerjaan¹⁰. Dengan mayoritas penduduknya yang menggantungkan pendapatan melalui penjualan buket bunga memperlihatkan adanya persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga masyarakat harus bekerja ekstra terutama dalam mendapatkan pelanggan tetap.

Keberadaan usaha buket bunga di Langkapura telah mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran walau tidak mampu menyerap semua pengangguran yang ada. Jika melihat angka pengangguran di Bandar Lampung terdapat sebanyak 171.460 orang dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 69,09% atau mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, ada angkatan kerja yang tidak terserap pada sektor-sektor perekonomian yang ada yang pada akhirnya dianggap oleh pemerintah Bandar Lampung sebagai salah satu alasan meningkatnya angka kemiskinan¹¹. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada sektor-sektor ekonomi sehingga perlu adanya penambahan lapangan kerja untuk

⁹ Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Bandar Lampung Dalam Angka* (Bandar Lampung, 2019).

mampu mengurangi angka tersebut. Namun, dalam usaha buket bunga yang berada di Langkapura, setidaknya mampu menyerap tenaga kerja walaupun tidak sepenuhnya terserap di daerah tersebut.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin yang pengeluaran perkapitanya di bawah garis kemiskinan mencapai 1.091,60 ribu orang atau 13,01% dari total penduduk dan tidak membaik pada tahun 2019 karena angkanya masih besar¹². Kemiskinan adalah salah satu dari masalah-masalah yang sangat sulit dihadapi oleh para pembuat kebijakan. Keluarga yang berada pada garis kemiskinan mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi Tunawisma, masalah kesehatan, pengangguran, dan pendidikan rendah. Anggota keluarga miskin mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menjalankan kejahatan dan menjadi korban kejahatan¹³. Dari uraian di atas bahwa kemiskinan adalah pemicu utama dalam jumlah kesehatan yang tidak stabil dan kejahatan yang sangat cepat terjadi semua itu karena kurangnya pendapatan yang didapat oleh pihak masyarakat atau keluarga yang memang tidak sama sekali bekerja dan dikatakan menganggur. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap.

Kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan kemampuan finansial seseorang berdasarkan tingkat ekonomi tertentu. Kebutuhan manusia digolongkan menurut intensitasnya dan sifat sebaliknya relatif tergantung dengan tingkat pendapatan

¹² Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung: Angka Kemiskinan Provinsi Lampung

¹³ Gregory Mankiw, Euston Quah, and Wilson Peter, *Pengantar Ekonom Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

masyarakat. Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diharuskan untuk bekerja/berusaha.

Di Indonesia, perkembangan UMKM menjadi salah satu sektor yang memperkuat perekonomian nasional dan mampu menyerap tenaga kerja. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka akan memberikan pendapatan ke masyarakat dan terjadinya perputaran ekonomi. Hal tersebut diperlihatkan pada tabel berikut:

**PENGEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN
USAHA BESAR (UB)
TAHUN 2016-2017**

No	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 *)		TAHUN 2017 **)		PERKEMBANGAN TAHUN 2016-2017	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	61.656.547		62.928.077		1.271.529	2,06
	A. USAHA Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)	(Unit)	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	1.271.440	2,06
	- Usaha Mikro (Umi)	(Unit)	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	1.243.322	2,04
	- Usaha Kecil (Uk)	(Unit)	731.047	1,19	757.090	1,20	26.043	3,56
	- Usaha Menengah (Um)	(Unit)	56.551	0,09	58.627	0,09	2.075	3,67
	B. Usaha Besar (Ub)	(Unit)	5.370	0,01	5.460	0,01	90	1,67
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	116.656.547		120.260.185		3.986.829	3,34
	A. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)	(Orang)	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02	3.844.806	3,41
	- Usaha Mikro (Umi)	(Orang)	107.232.992	89,31	107.232.992	89,70	3.393.977	3,27
	- Usaha Kecil (Uk)	(Orang)	5.704.321	4,65	5.704.321	4,74	302.248	5,60
	- Usaha Menengah (Um)	(Orang)	3.736.103	3,09	3.736.103	3,11	148.580	4,14
	B. Usaha Besar (Ub)	(Orang)	3.586.769	2,96	3.586.769	2,98	142.023	4,12
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp.Milyar)	11.712.450,6		12.840.859,0		1.128.408,4	9,63
	A. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)	(Rp.Milyar)	7.009.283,0	59,84	7.704.635,9	60,00	695.352,9	9,92
	- Usaha Mikro (Umi)	(Rp. Milyar)	4.292.287,8	36,65	4.727.989,4	36,82	435.701,6	10,1
	- Usahakecil (Uk)	(Rp. Milyar)	1.128.056,8	9,63	1.232.210,7	9,61	106.153,9	5
	- Usaha Menengah (Um)	(Rp. Milyar)	1.588.938,3	13,57	1.742.435,7	13,57	153.497,4	9,41
	B. Usaha Besar (Ub)	(Rp.Milyar)	4.703.167,6	40,16	5.136.223,1	40,00	433.055,5	9,21

4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTANTA 2010 (A+B)	(Rp.Milyar)	9.045.739,5		9.504.148,6		458.409,2	5,07
	A. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)	(Rp.Milyar)	5.171.063,6	57,17	5.425.414,7	57,08	254.351,1	4,92
	- Usaha Miro (Umi)	(Rp. Milyar)	2.736.613,7	30,25	2.856.607,8	30,06	119.994,0	4,38
	- Usaha Kecil (Uk)	(Rp. Milyar)	1.123.131,8	12,42	1.191.871,1	12,54	68.739,3	6,12
	- Usaha Menengah (Um)	(Rp. Milyar)	1.311.318,0	14,50	1.376.935,8	14,49	63.617,8	5,00
	B. Usaha Besar (Ub)	(Rp.Milyar)	3.874.675,9	42,83	4.078.734,0	42,92	204.058,1	5,27

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel diatas memperlihatkan berapa banyak unit usaha dan perkembangan dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. Diperlihatkan juga bahwa UMKM yang ada di Indonesia mampu menyerap 120 juta tenaga kerja atau hampir setengah dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia. Keadaan demikian memperlihatkan bahwa banyak penduduk yang memiliki pendapatan dengan mengandalkan UMKM sehingga keberadaannya dinilai memiliki sisi positif. Pendapatan yang didapatkan dengan bekerja atau tenaga kerja yang diserap UMKM digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah keatas yang bisa dilihat dari berapa pengeluaran perhari atau perbulan, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti membuka usaha yang besar dengan modal yang besar. seperti yang dilakukan oleh Desa Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung yang mayoritas masyarakatnya Ibu rumah tangga yang bekerja dan kepala keluarga hanya membantu sang istri membuka usaha di rumah masing-masing. Dilihat dari penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa sangat sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Hal ini juga terlihat dari data yang dikeluarkan Pemerintah Kota Bandar Lampung bahwa untuk industri makanan yang terdaftar hanya menyerap sebanyak 5.831 pekerja, industri minuman sebanyak 181 pekerja, tekstil 70

pekerja, pakaian jadi (*clothes*) sebanyak 178 pekerja, industri kimia sebanyak 231 pekerja, industri percetakan sebanyak 185 pekerja, industri kertas sebanyak 36 pekerja, diikuti industri lainnya yang berskala besar namun pekerjaanya lebih banyak dari luar wilayah kota Bandar Lampung. Untuk lapangan pekerjaan non-industri namun merupakan sektor perekonomian terbagi menjadi 17 sektor dengan sub sektor yang lebih banyak namun khusus di Langkapura, penduduknya lebih banyak bekerja pada industri¹⁴. Sedangkan untuk total penduduk Provinsi Lampung yang bekerja sebanyak 4.233.600 penduduk dengan 71,39% bekerja pada sektor informal dan jumlah tersebut hanya sebesar 69% dari total angkatan kerja yang ada. Artinya masih ada 31% angkatan kerja yang tidak terserap sehingga mereka tidak memiliki pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki pendapatan sehingga tingkat kesejahteraan secara keseluruhan menurun.

Masyarakat dengan tingkat pendapatan dan modal seadanya atau menengah kebawah yang bisa dilihat dari pengeluaran setiap harinya biasanya kurang mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis atau usaha kecil. Seperti halnya yang dilakukan oleh penduduk Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung ini membudidayakan kerajinan menghias bunga seperti halnya membuat Buket, Meronce Melati, membuat bunga untuk acara kematian dan lain-lain. Total bunga yang diedarkan dari daerah Langkapura mencapai 90,5% untuk kebutuhan di Kota Bandar Lampung baik diedarkan langsung pada masyarakat ataupun

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung: Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi

diedarkan kembali kepada toko bunga¹⁵. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang cukup tinggi dalam pergerakan usaha untuk bidang buket bunga.

Kota Bandar Lampung mampu memberikan penjualan tertinggi dalam penjualan bunga maupun tanaman bunga namun untuk produksinya Kota Bandar Lampung menempati urutan kedua karena produksi tertinggi berasal dari Lampung Tengah yang mencapai Lima Puluh Ribu untuk bunga potongnya sendiri. Namun bunga potong dari Lampung Tengah diedarkan ke berbagai Daerah dan sangat jarang yang sudah dirangkai menjadi buket bunga¹⁶. Hal ini yang membuat kota Bandar Lampung terutama dalam penjualan buket bunga menjadi lebih unggul dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Lampung. Untuk bahan-bahan pembuatan buket dan roncean melati menggunakan Bunga Aster, Mawar, Tulip, Sedap Malam dan lain-lain. Bunga tersebut diambil langsung dari Jakarta dan bunga melati dari Pringsewu. Desa Gunung Terang merupakan desa dengan penghasil usaha bunga terbanyak untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga mereka. Adapun data dari BPS yang menunjukkan perkembangan usaha Mikro dan Makro tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bunga Desa Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung).

¹⁵ Badan Pusat Statistik.

¹⁶ Terbit publik oleh Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pendapatan ekonomi keluarga yang bekerja ataupun memiliki usaha bunga di Desa Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka muncul suatu pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Gunung Terang, Langkapura Bandar Lampung?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan dan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pada usaha bunga di desa gunung terang, langkapura bandar lampung.
- b. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi kreatif terhadap pendapatan ekonomi keluarga pada usaha bunga dalam perspektif ekonomi Islam.

2) Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang usaha bunga dalam menggerakkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.

b. Secara Praktis

Secara praktis, bagi pemerintah setempat atau kelurahan gunung terang, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Masyarakat

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan teori yang sistematis mulai dari *grand theory*, *middle range theory*, dan *applied theory* serta teori ekonomi Islam. *Grand theory* akan mengungkapkan teori makro yang menjadi dasar berbagai teori dibawahnya kemudian akan diturunkan pada *middle range theory* dimana merupakan teori level menengah yang pada akhirnya akan membawanya pada *applied theory* yang akan diaplikasikan dalam penelitian.

A. Grand Theory

Dalam penelitian yang dilakukan, teori utama atau *grand theory* yang digunakan adalah teori pembangunan. Teori pembangunan digunakan karena bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang salah satunya membahas aspek ekonomi sehingga sering disebut pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu wilayah merupakan sesuatu yang berlaku dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan dan perencanaan¹⁷. Hal ini memperlihatkan bahwa pembangunan merupakan teori jangka panjang yang bersifat multidimensi serta dilakukan dengan perencanaan yang baik dan pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses ekonomi dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Schumpeter mengungkapkan perbedaan yang lebih lazim antara pertumbuhan

¹⁷ P Michael Todaro and C Smith Stephen, *Economic Development Eight Edition* (England: Pearson Education Limited, 2003).

ekonomi dan perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara maju sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara berkembang¹⁸. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara.¹⁹ Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas²⁰.

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi memiliki empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan, atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Dalam hal ini, pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara. Proses perubahan multidimensional tersebut ditandai oleh proses transformasi struktural. Proses transformasi struktural ditandai oleh perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh kontribusi sektoral²¹.

Pada tahun 1950-1960 disebutkan bahwa pembangunan ekonomi berorientasi pada GNP suatu negara namun hal itu merupakan suatu kesalahan besar karena hanya memandangnya secara sempit. Pada awal dekade 1970-an, pembangunan ekonomi mengalami redefinisi. Pembangunan ekonomi bukan lagi

¹⁸Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

¹⁹Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama, "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung" (E-Jurnal EP UNUD, 4[3]: 169-179, ISSN: 2303-0178, Universitas Udayana, Bali, 2013)

²⁰Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*.

²¹Lincoln Arsyad, *Op.Cit.* h.12

menitikberatkan pada usaha untuk membangun ekonomi semata namun bagaimana mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan²². Pembangunan ekonomi membahas bagaimana suatu wilayah dapat lebih baik dalam jangka panjang terutama untuk mengurangi dan mengentaskan angka kemiskinan. Keadaan tersebut mengingat bahwa pembangunan ekonomi erat pada negara berkembang yang masih memiliki tingkat kemiskinan serta ketimpangan yang terjadi di masyarakat lebih tinggi dibandingkan negara-negara maju.

Dalam teori pembangunan yang dikemukakan oleh Walt Whitman Rostow, proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan ke dalam lima tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*), lepas landas (*the take-off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*)²³.

Dasar yang ia gunakan tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional, karena pembangunan ekonomi bukan hanya bermakna dalam struktur ekonomi suatu negara yang diindikasikan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peran sektor industri. Tetapi lebih dari itu, pembangunan ekonomi dapat pula menyebabkan perubahan orientasi organisasi baik politik, ekonomi, dan sosial. Selain itu, dapat menyebabkan perubahan mengenai pandangan masyarakat

²² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010).

²³ *Ibid*, h.62.

tentang jumlah anak dalam keluarga, perubahan dalam investasi, serta perubahan pada sikap dan adat istiadat.

Dalam proses pembangunan ekonomi dimana Rostow mengungkapkan terdapat lima tahap. *Pertama*, masyarakat tradisional dimana merupakan suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dengan fungsi produksi yang terbatas dan terleleksi pada skala dan pola perdagangan kecil dan tradisional, tingkat *output* pertanian dan skala produktivitasnya yang rendah, ukuran industri manufaktur yang kecil, fluktuasi penduduk yang tidak menentu, dan pendapatan riil yang rendah. Serta, sektor pertanian yang produktivitasnya menyerap lebih dari 75 persen angkatan kerja²⁴.

Kedua, tahap prasyarat lepas landas dimana tahap ini adalah suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap laju pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri. Menurut Rostow, secara otomatis fenomena pertumbuhan ekonomi akan senantiasa mengiringi tahap ini dan sesudahnya.

Ketiga, tahap lepas landas dimana pada tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, misalnya terjadi revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Ciri utama suatu negara sudah mencapai tahap ini adalah berkembangnya satu atau beberapa sektor industri dengan laju pertumbuhan yang sangat tinggi.

Keempat, tahap kedewasaan dimana pada tahap ini masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi.

²⁴*Ibid.* h.63

Kelima, tahap konsumsi tinggi dimana perhatian lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat (*demand side*), dan bukan lagi masalah produksi. Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk memperbesar kekuasaan, menciptakan negara kesejahteraan, dan orientasi bukan pada barang-barang *primer*.

Menurut teori ini, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan “tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis”. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan menyusun kerangka dasar tinggal landas²⁵.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara akan ditunjukkan dengan tiga nilai pokok yaitu meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia, berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*). Pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah merupakan sebuah konsep dan kegiatan yang sangat luas bukan hanya sekedar GNP semata²⁶.

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan memperbaiki taraf kehidupan masyarakat²⁷. Artinya, pembangunan ekonomi akan menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita penduduk dalam jangka panjang

²⁵Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h.129

²⁶ Amartya Sen, *Development as Freedom* (New York: Oxford University Press, 1999).

²⁷ *Ibid.*

sehingga pembangunan ekonomi membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan perencanaan yang matang.

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses karena adanya pola keterkaitan dan pola saling mempengaruhi terlebih pembangunan ekonomi akan terkait dengan bidang politik, hukum, sosial, dan budaya. Tidak hanya itu, pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai proses untuk meningkatkan atau mensejahterakan ekonomi masyarakat. Namun, proses kenaikan pendapatan juga tidak cukup dikatakan sebagai pembangunan ekonomi²⁸. Dengan demikian maka pembangunan ekonomi merupakan proses jangka panjang untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat yang didalamnya mencakup pendapatan, sosial, budaya, hukum, dan politik karena perekonomian akan selalu memiliki pola keterkaitan dengan faktor lain.

Tujuan pembangunan memperlihatkan bahwa fokus terletak pada tingkat kesejahteraan individu (masyarakat) yang disebut dengan istilah depoverisasi atau *depauperization*²⁹. Sehingga, pembangunan ekonomi di suatu negara maupun wilayah merupakan suatu proses untuk menuju tingkat taraf hidup yang lebih baik dan bertujuan kesejahteraan yang merata diantara masyarakat. Pembangunan seperti ini akan mampu berdampak pada angka kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, dan kurangnya hidup layak dapat dikurangi.

²⁸ Michael Todaro and Smith C Stephen, *Economic Development Eight Edition* (England: Pearson Education Limited, 2003)

²⁹ Adelman, 'Development Economic—A Reassessment of Goals', *The American Review*, 65.2 (1975), 302–9.

B. Middle Range Theory

Middle range theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi telah dibahas pada pembangunan ekonomi sehingga teori ini dianggap teori menengah dalam penelitian sebelum membahas teori yang akan diaplikasikan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian satu waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kenaikan pendapatan dalam satu periode perhitungan tertentu³⁰. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan suatu kenaikan dengan ukuran kuantitatif yang mampu menggambarkan perkembangan ekonomi.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di suatu wilayah³¹. Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan angka perkembangan keadaan ekonomi dari waktu ke waktu dan terkait erat dengan kinerja pemerintah dalam meningkatkan perekonomian wilayahnya sehingga pertumbuhan ekonomi akan menggambarkan bagaimana keadaan perekonomian suatu wilayah dari waktu ke waktu.

Terdapat banyak ahli ekonom yang telah mengemukakan berbagai teori tentang pertumbuhan ekonomi mulai dari teori pertumbuhan ekonomi klasik, teori Schumpeter, teori Harrod-Domar, teori Klasik, dan teori Keynes. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik terdapat beberapa ahli ekonom mulai dari Adam

³⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media, 2006).

³¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill. Para ahli ekonomi dari teori ini mengemukakan tentang perkembangan penduduk, mengenai pembangunan jangka panjang, dan modal. Kemudian, pada teori Schumpeter memfokuskan pada Sumberdaya Manusia untuk dapat memegang peranan penting terutama dalam pembaharuan dan inovasi kegiatan ekonomi³². Para ahli ekonom tersebut telah mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terkait erat dengan keadaan penduduk di suatu wilayah baik perkembangannya, sumber daya modal, inovasi, serta modal baik modal produksi maupun modal dari sumber daya lainnya.

Berbagai faktor tentu terlibat dalam pertumbuhan ekonomi mulai dari sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja, skala produksi, spesialisasi kerja, hingga pembagian kerja yang tujuan utamanya untuk peningkatan produktivitas³³. Faktor-faktor tersebut secara tegas telah memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi bukan saja membicarakan tentang suatu wilayah yang besar seperti negara namun pada wilayah yang kecil (regional) maupun wilayah yang lebih kecil lagi. Dalam pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia dapat dianggap sebagai modal. Pertumbuhan ekonomi akan membahas bagaimana dapat memberdayakan masyarakat agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah hingga berdampak pada pembangunan ekonomi secara luas.

³² Sukirno, *Makro Ekonomi: Sebuah Teori Pengantar Edisi Keempat*.

³³ Raharjo Adisasmita, *Teori Dalam Pembangunan Ekonomi: Pertmbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

C. Teori Terapan

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam melaksanakan suatu tugas sebagaimana tuntutan kinerja dari tugas tersebut untuk mencapai perubahan sosial³⁴. Bagaimana makna dari pemberdayaan sendiri memperlihatkan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan sumber daya manusia dalam mencapai perubahan sosial.

Selain itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong maupun memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan nyata³⁵. Pemberdayaan akan mampu membuat masyarakat sadar terhadap potensi dirinya dan termotivasi untuk membuat potensi tersebut dalam sebuah tindakan yang nyata.

Dalam sebuah penelitian disebutkan juga bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang efektif maupun efisien dimulai dari pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan, dan lain

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rifka Aditama, 2009).

³⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017).

sebagainya³⁶. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan memiliki berbagai proses untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun, sejarah dari pemberdayaan memiliki berbagai pandangan yang berbeda. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pemberdayaan merupakan penghancuran kekuasaan, pembagian kekuasaan pada setiap orang, dan penguatan kepada yang lemah untuk menghancurkan yang kuat³⁷. Perbedaan pandangan tersebut sangatlah wajar dalam berbagai ilmu namun pada dasarnya, perbedaan pandangan mengenai pemberdayaan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, perbedaan pandangan dalam pemberdayaan tidak menjadi suatu masalah karena pada akhirnya tujuan dari pemberdayaan tersebut akan sama.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi dalam pembangunan yang telah berkembang. Pembangunan dan pemberdayaan merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa di masa yang akan datang apalagi jika dihadapkan pada *skill* masyarakat yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi³⁸. Keterkaitan pembangunan dengan pemberdayaan menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan membutuhkan perencanaan atau strategi yang tepat mengingat proses pemberdayaan bukan merupakan proses mudah dan

³⁶ Ferry Dewi Kurniawan and Luluk Fauziah, 'Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan', *Jurnal JKMP*, 2.2 (2014), 103–220.

³⁷ Pranarka and Vindyandika Moeljarto, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996).

³⁸ Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVID*, 1.1 (2011), 87–98.

membutuhkan beberapa pihak yang harus bekerjasama untuk mewujudkan bangsa yang tumbuh, berkembang, dan maju.

Pemberdayaan merupakan konsep dalam pembangunan ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi baik yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment, and sustainable*³⁹. Konsep pemberdayaan memiliki tujuan pada bidang ekonomi, sosial, politik, kesehatan, dan lain sebagainya⁴⁰. Pemberdayaan bukan hanya pada satu bidang semata karena pada dasarnya sasaran dari pemberdayaan ini adalah terkelolanya usaha dari sumber daya manusia yang ada serta terbentuknya siklus pemasaran yang relatif stabil serta agar kelompok masyarakat dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan peran dan tugas sosialnya⁴¹. Masyarakat yang berdaya merupakan unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mampu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan serta keadaan tersebut menunjukkan jika masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi maka akan menjadi bagian dari ketahanan ekonomi nasional.

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat terlihat dari masyarakat miskin yang kemudian berdaya, masyarakat yang memiliki pengetahuan, masyarakat yang memiliki kreativitas, dan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, ekonomi, sosial, aspirasi, mata pencaharian, partisipasi sosial, kemandirian

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

⁴¹ Bactiar Rukminto, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat', *Ejournal Unair*, 1.1 (2014).

dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, dan memiliki rasa percaya diri⁴². Indikator tersebut telah memperlihatkan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan masyarakat miskin, masyarakat yang kurang pengetahuan, memiliki daya kreativitas rendah, serta masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan primernya.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah maupun oleh non-pemerintah. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat yang tertuang dalam GBHN Tahun 1999, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah. Dalam GBHN tahun 1999, dinyatakan bahwa mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggungjawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI⁴³. Dengan adanya undang-undang yang mengaturnya maka negara Indonesia telah memiliki dasar hukum mengenai pemberdayaan masyarakat yang tujuannya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Selain itu, tertuang juga dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang ditegaskan agar mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa, dan

⁴² Achmad Subianto, *Pemberdayaan Ekonomi Dengan Zakat* (Jakarta: YBDN Press, 2004).

⁴³ Pemerintah Republik Indonesia, *GBHN Tahun 1999 Khususnya Dalam 'Arah Kebijakan Pembangunan Daerah'*, 1999.

keaktivitas serta meningkatkan peran serta masyarakat⁴⁴. Undang-undang tersebut telah menegaskan bahwa pemerintah Indonesia berupaka meningkatkan kreativitas dan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Kemudian, disebutkan juga dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2000 mengenai Progam Pembangunan Nasiopnal (PROPENAS) tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah dinyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan melalui suatu penguatan organisasi atau lembaga masyarakat setempat, perlindungan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan melalui pemerintah adalah suatu upaya terarah dengan program tertentu yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat⁴⁵. Dalam pemberdayaan adalah bagaimana meningkatnya perekonomian atau pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pembangunan ekonomi yang terangkum dalam nilai-nilai sosial. Untuk dapat memberdayakan masyarakat, diperlukan berbagai pendekatan agar masyarakat dapat menerima berbagai hal serta dalam memperbaiki taraf hidup dimasa yang akan datang.

⁴⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*, 1999.

⁴⁵ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jurnal Ilmiah CIVID Volume 1 Nomoe 2, Juli 2011), Pp. 87-98.

Pendekatan dalam pemberdayaan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Pendekatan Dalam Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki sebuah tujuan atau pencapaian dengan cara menerapkan berbagai pendekatan dalam penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Untuk memulai proses pemberdayaan perlu diciptakan suatu pendekatan sehingga tercipta suasana atau iklim yang memungkinkan agar potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Hal ini dapat diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan pemberdayaan seperti pemanfaatan sumber daya maupun keterampilan⁴⁶. Terwujudnya pemberdayaan itu jika para pelaku pemberdayaan baik dari pemerintah atau non-pemerintah mampu memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam suatu komunitas ataupun kelompok.

Pendekatan selanjutnya adalah *penguatan* dimana pemberdayaan diharuskan mampu untuk menumbuhkan dan mengembangkan segenap kemampuan serta kepercayaan diri individu (masyarakat) untuk menjunjung kemandirian mereka. Masyarakat hendaknya mencoba bagaimana memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti keterampilan, keahlian, keuangan, alam, dan lain sebagainya dibandingkan dengan menggantungkan diri terhadap bantuan eksternal (luar)⁴⁷. Melalui

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009).

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009).

pemberdayaan maka diharapkan agar masyarakat dapat memanfaatkan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam masyarakat seminimal mungkin.

Kemudian, *pendekatan untuk perlindungan* dimana suatu pemberdayaan akan melindungi masyarakat pada kelompok lemah agar tidak tersisih atau tidak tertindas oleh kelompok kuat. Selain itu, perlindungan ini dapat menghindari persaingan tidak seimbang antara kelompok kuat dan lemah serta mencegah adanya eksploitasi.

Setelah adanya pendekatan untuk perlindungan maka pemberdayaan dilanjutkan dengan pendekatan penyokongan dan pemeliharaan. Penyokongan merupakan pendekatan diberikannya suatu bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat menjalankan peran serta tugas dalam kehidupannya. Kemudian, pada pendekatan terakhir adalah pemeliharaan dimana adanya pemeliharaan kondisi kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat⁴⁸. Kondisi yang kondusif merupakan salah satu faktor agar pemberdayaan masyarakat berjalan sebagaimana mestinya dan masyarakat mampu untuk menjalankan perannya dengan baik.

Berbagai pendekatan dalam pemberdayaan saling terpadu dan melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan beragam mulai dari pemberdayaan ekonomi,

⁴⁸ ‘Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7/HUK/KEP/II Tahun 1984 “Pola Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial”’.

pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan budaya, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial, dan lain sebagainya dengan tujuan akhirnya untuk kesejahteraan masyarakat.

b) Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang tidak bisa dilaksanakan secara instan. Terdapat tahapan-tahapan tertentu pada pemberdayaan masyarakat. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Dalam tahap ini diperlukan membentuk kesadaran menuju suatu perilaku yang peduli dan dasar sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahap ini, pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan diharuskan untuk sadar mengenai suatu perubahan agar keadaannya sejahtera. Tahap ini akan membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisi yang ada dan dapat merangsang bahwa diperlukannya perbaikan kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik⁴⁹. Dengan adanya penyadaran dapat membuat pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah pola pikir dan perilaku agar menjadi lebih baik.

2) Tahap Transformasi Pengetahuan dan Keterampilan

Pada tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan maka yang menjadi pokok masalah adalah pembelajaran

⁴⁹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012).

mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik⁵⁰. Tahap ini telah menegaskan bahwa pemberdayaan berhasil jika dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan masyarakat dapat mencapai hidup yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang menjadi suatu nilai tambah dari potensi yang dimiliki.

3) Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan

Dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, sasaran pemberdayaan lebih diarahkan untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut dan meningkatkan kecakapan keterampilan yang pada akhirnya akan mengarahkan pada kemandirian. Pada tahap ini, masyarakat yang mandiri memiliki bekal untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri sehingga keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya baik dalam ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya. Tujuan pemberdayaan adalah mendirikan individu dengan membangun kemampuan ke

⁵⁰ *Ibid*

arah yang lebih baik secara berkesinambungan⁵¹. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat yang bermanfaat dalam jangka panjang dan masyarakat dalam maju dalam berbagai aspek.

c) Hasil Pemberdayaan

Suatu kegiatan pemberdayaan memiliki berbagai indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Dalam hasil pemberdayaan adalah bagaimana kemampuan seseorang terutama yang rentan dan lemah untuk dapat memiliki kekuatan. Jika lebih diklasifikasikan lagi, hasil pemberdayaan dapat terlihat dari bagaimana terpenuhinya kebutuhan primer (dasar) dan bagaimana memiliki kebebasan dalam kelaparan, kebodohan, kesakitan, dan kebebasan untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, masyarakat yang telah berdaya mampu untuk menjangkau sumber-sumber produktif untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah sekitar⁵². Hasil dari pemberdayaan memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat sejahtera terutama dalam kebutuhan primer sehingga suatu wilayah atau negara berkembang mampu membuat negaranya menjadi negara maju setelah mayoritas penduduknya telah berdaya.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005).

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi merupakan keadaan dimana adanya penguatan faktor-faktor produksi, penguatan dalam penguasaan distribusi barang maupun jasa, penguatan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji ataupun upah yang memadai, penguatan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan masyarakat, dan lain sebagainya yang dilakukan dalam multi aspek masyarakat sendiri, kebijakannya, dan aspek pendukung lainnya.

Dalam persoalan strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha untuk memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk dari operasional pemberdayaan ekonomi secara generik merupakan hal yang penting akan tetapi hal yang paling dasar adalah mengenai masalah ketidakberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi⁵³. Suatu pemahaman yang jernih mengenai ini akan lebih produktif dalam memformulasikannya pada kesesuaian permasalahan lokal untuk mampu memberdayakan masyarakat.

Konsep pemberdayaan ekonomi berfokus pada perekonomian rakyat dimana perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas agar dapat menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu bentuk usaha untuk menjadikan suatu wilayah dengan ekonomi kuat, modern, besar, dan berdaya

⁵³ Yatmo Mardi Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi (Bappenas)*, 2000.

saing tinggi⁵⁴. Sehingga pembedayaan ekonomi masyarakat tidak cukup jika diperlihatkan dengan peningkatan produktivitas semata namun bagaimana adanya kemajuan dan perkembangan dalam jangka panjang untuk menjadikan yang lemah menjadi kuat.

Salah satu aspek dalam masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambatnya akumulasi kapital pada pengusaha mikro, kecil, dan menengah menjadi salah satu penyebab bagaimana perkembangan usaha lambat dan bagaimana rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor modal menjadi salah satu penyebab dimana usaha-usaha baru diluar sektor ekstraktif tidak muncul. Akibatnya, aspek modal menjadi sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat baik modal dari akses lembaga keuangan maupun dari lainnya⁵⁵. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana aspek modal ini kedepannya menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berinovasi sehingga usahanya berkembang serta mampu untuk meningkatkan keterampilan bagi pemilik usaha, pegawai, maupun pekerjanya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat terkait dengan UMKM, permodalan, kemandirian, inovasi, keterampilan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan ekonomi akan mampu meningkatkan produktivitas yang berdampak pada nilai tambah dan pendapatan akan meningkat. Namun, dalam meningkatkan nilai tambah tentu diimbangi adanya akses sumber daya, teknologi, pasar, dan akses terhadap

⁵⁴ Mardi Yarmo Hutomo.

⁵⁵ *Ibid.*

permintaan. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa adanya upaya dalam memenuhi *basic need* atau kebutuhan hidup baik sandang, papan, pangan, kesehatan, dan pendidikan⁵⁶. Sehingga, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat terkait erat dengan ekonomi rakyat yang merupakan suatu bentuk strategi hidup. Strategi tersebut dikembangkan oleh penduduk miskin baik yang bermukim di perkotaan maupun desa⁵⁷. Ekonomi rakyat dalam hal ini adalah kemampuan masyarakat dalam bertahan hidup baik di lingkungan pedesaan maupun perkotaan terutama pada penduduk miskin.

Ekonomi rakyat digambarkan bagaimana masyarakat miskin dapat bertahan hidup sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan⁵⁸. Dalam hal ini maka pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait dengan ekonomi rakyat dengan memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Sebagai suatu upaya untuk mewujudkan hal tersebut maka pola pemberdayaan ekonomi yang tepat sasaran sangat diperlukan. Salah satu bentuk yang tepat adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok ekonomi rendah untuk meningkatkan kreativitas, menumbuhkan inovasi, dan

⁵⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 1999).

⁵⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1998).

⁵⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

mampu untuk mengelola keuangan dengan terstruktur. Hal tersebut dilakukan oleh para pihak yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian wilayah bahkan perekonomian nasional yang mengakibatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi meningkat⁵⁹. Pemberdayaan ekonomi bukan hanya tugas satu pihak semata namun merupakan tugas berbagai pihak untuk saling menjalin keterkaitan antara peran pemerintah, swasta, maupun rakyat sendiri.

Peran pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi sangat penting bahkan ketiganya dapat menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Hal yang melatarbelakangi mengapa ketiga pihak tersebut harus menjadi mitra karena tujuannya sama yaitu untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri baik mandiri dalam berpikir, mandiri dalam bertindak, dan mandiri dalam mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat untuk menjadi lebih baik⁶⁰. Peran pemerintah, swasta ataupun masyarakat tentu membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif agar mampu mempengaruhi proses mencapai tujuan menjadi lebih cepat tercapai.⁶¹ Partisipasi aktif dari masyarakat akan membuat peran lembaga yang menggerakkan pemberdayaan menjadi terlihat hasilnya dan

⁵⁹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000).

⁶⁰ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN Maliki Press, 2015).

⁶¹ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

membuat proses pemberdayaan menjadi lebih mudah karena keterikatan pihak-pihak yang akan memberdayakan dan yang diberdayakan.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, beberapa hal dapat dilakukan namun sejauh ini terdapat dua hal yang penting yaitu pendidikan dan pembinaan untuk menjadi wirausaha. Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena untuk mengurangi angka kebodohan. Kebodohan sendiri sangat erat dengan kemiskinan sehingga untuk mengentaskan kemiskinan maka pendidikan menjadi hal yang vital⁶². Baik pemerintah, swasta, ataupun masyarakat dapat bekerjasama dalam mengedepankan pendidikan baik pendidikan baik formal maupun non formal untuk menciptakan individu yang berkualitas dimasa depan. Individu yang berkualitas tentu akan membawa dampak positif terkait inovasi, kreativitas, pengetahuan, dan pemecahan masalah untuk perkembangan jangka panjang.

Selain pendidikan, hal lain dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah bagaimana mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha dengan membekali berbagai pelatihan sehingga memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja ataupun dunia wisausaha⁶³. Untuk itu, motivasi untuk berkembang dan berbagai pelatihan perlu dilakukan guna membentuk karakter masyarakat yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

⁶² Mardi Yatmo Hutomo, *Loc. Cit.*

⁶³ *Ibid.*

Kemudian, perlunya manajemen diri, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan jaringan untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi masyarakat⁶⁴. Hal tersebut sangat penting mengingat bagaimana individu dapat mamanejemen dirinya sendiri serta mampu memobilisasi berbagai sumber daya yang ada untuk dipergunakan sebaik mungkin serta bagaimana membentuk sebuah jaringan yang berkembang untuk memudahkan pemberdayaan sehingga tujuan pemberdayaan semakin cepat tercapai.

Kenyataannya pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hal yang murah karena membutuhkan perubahan revolusioner dalam lingkungan sosial ekonomi. Hal yang dilakukan adalah bagaimana masyarakat perlu untuk mencintai produk dalam negeri dan memanfaatkan tenaga butuh secara melimpah⁶⁵. Penggunaan produk-produk dalam negeri tentu akan meningkatkan permintaan yang akan berdampak pada kebutuhan tenaga kerja. Kemudian, unit-unit ekonomi rakyat dapat memperoleh input ekonomi yang baik, pelatihan dalam teknik pemasaran, teknologi yang sesuai, dan peningkatan keterampilan melalui training. Kemudian, bagi masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha adanya kesempatan mengakses modal pada lembaga keuangan.

3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Persepektif Islam

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut *tamkin* yang merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il makkana*. Kata *tamkin* menunjukkan suatu kemampuan atas kekokohan, kekuasaan, kekuatan, pengaruh, dan memiliki

⁶⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan* Cetkan ketiga (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁶⁵ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

kedudukan baik yang bersifat *hissi* (materi) atau bersifat *ma'nawi* (seperti teguh atau kokohnya seseorang pada sisi penguasa. Pengertian tersebut jika dalam hal ekonomi dianggap sebagai pemberdayaan yang tidak dapat lepas dari kekuasaan individu atau kelompok untuk meraih kekuatan ditangan mereka sendiri dan mendistribusikan kekuatan tersebut untuk tujuan memberdayakan mereka yang sebelumnya berada pada kelemahan⁶⁶. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raaf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menempatkan manusia di bumi ini dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat tersebut berhubungan dengan pemberdayaan karena manusia diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha⁶⁷. Allah SWT berfirman guna mengingatkan hambanya akan berbagai anugerah yang telah diberikan kepada mereka dan Dia yang telah menjadikan bumi dengan segala kebajikannya agar manusia mendapatkan manfaat serta berusaha mendapatkan manfaat di muka bumi ini. Sumber penghidupan manusia seperti sumber daya alam, air, udara, dan

⁶⁶ Yulizar Sanrego and Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Pemberadayaan)* (Jakarta: Qisthi Press, 2016).

⁶⁷ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).

bagaimana manusia bisa berpikir dapat dipergunakan dengan bertanggungjawab dan untuk meningkatkan penghidupan manusia.

Menjaga apa saja yang diberikan Allah dimuka bumi ini termasuk salah satu cara mensyukuri nikmat Allah telebih Allah berfirman bahwa sangat sedikit manusia yang beryukur atas nikmatnya. Bahkan, Allah telah memberikan pengetahuan kepada manusia agar dapat memahami berbagai ilmu yang ada sebagaimana pada QS. Al-Baqarah : 269 yaitu:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Ayat tersebut memperlihatkan bagaimana Allah telah memberikan keluasan karunia-Nya dan Allah mengetahui apa yang terbetik dalam hati dan bergetar pada setiap nurani manusia. Allah tidak hanya memberikan harta dan ampunan semata namun memberikan *hikmah* berupa kelapangan dan kelurusan tujuan sehingga manusia dapat menempatkan sesuatu pada porsinya dengan penuh kesadaran. Dalam ayat tersebut, makna *ulul albab* menunjukkan kepada manusia yang berakal sehat merupakan orang yang selalu ingat, sadar, tidak lengah, dan mampu mengambil pelajaran agar tidak memasuki kesesatan dan hidup dengan bermanfaat⁶⁸. Ayat tersebut dengan

⁶⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid II* (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992).

jelas menerangkan bahwa Allah telah memberikan akal kepada manusia agar dipergunakan sebaik mungkin dan untuk menjadikan manusia berusaha untuk mencapai karunianya sehingga apa yang telah diberikan Allah benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Allah memberikan anugrah kepada manusia untuk memperhatikan segala perbuatannya karena harus mempersiapkan diri untuk akhirat kelak seperti yang tertuang dalam QS.Al-Hasyr ayat 18 dimana ayat tersebut memperlihatkan ketakwaan. Takwa yang merupakan kondisi untuk menjadikan hati selalu waspasa dan merasakan kehadiran Allah serta merasa bersalah ketika berada pada keadaan yang dibenci oleh Allah. Pengawasan atas setiap hati selalu terjadi setiap waktu termasuk bagaimana ia dapat memberdayakan dirinya sendiri agar tidak menjadi kaum yang lemah dalam bekerja maupun dalam mengembangkan dirinya. Selain itu, Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan diri dengan baik untuk seperti apa yang disebutkan dalam QS. At-Taubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Tafsir ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus bekerja untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penghidupannya dan baik pada sisi Allah SWT. Ayat tersebut juga memperlihatkan ancaman bagi orang-orang yang telah melanggar perintah-Nya⁶⁹.

Dasar hukum yang dapat dikaitkan dalam pemberdayaan ekonomi adalah Allah SWT memberikan anugrah berupa sumber penghidupan dan al-hikmah yaitu kepehaman dan kecerdasan agar manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukannya (manajemen hidup) dan bekerja dengan tidak melanggar ketentuan Allah.

Kemudian, dalam mengelola sumber daya atau nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia maka manusia akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian, manusia yang sudah berdaya akan mampu memberdayakan orang lain dengan cara pemberian zakat produktif. Zakat yang merupakan ketentuan dalam syariat Islam dapat membantu masyarakat yang belum berdaya menjadi lebih berdaya seperti dalam pemberlakuan zakat produktif. Zakat produktif disini merupakan zakat yang dikeluarkan dan digunakan oleh penerima zakat sebagai bentuk modal usaha, biaya untuk memperluas keterampilannya, dan lain sebagainya. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh seseorang adalah sebesar 2,5% dari total penghasilannya dan Islam telah menekankan bahwa dengan zakat maka manusia dapat

⁶⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifai.

melipatgandakan pahalanya dan mampu memperbaiki taraf hidup orang lain.

Sebagaimana tertulis dalam QS. Ar-rum : 39 yaitu:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

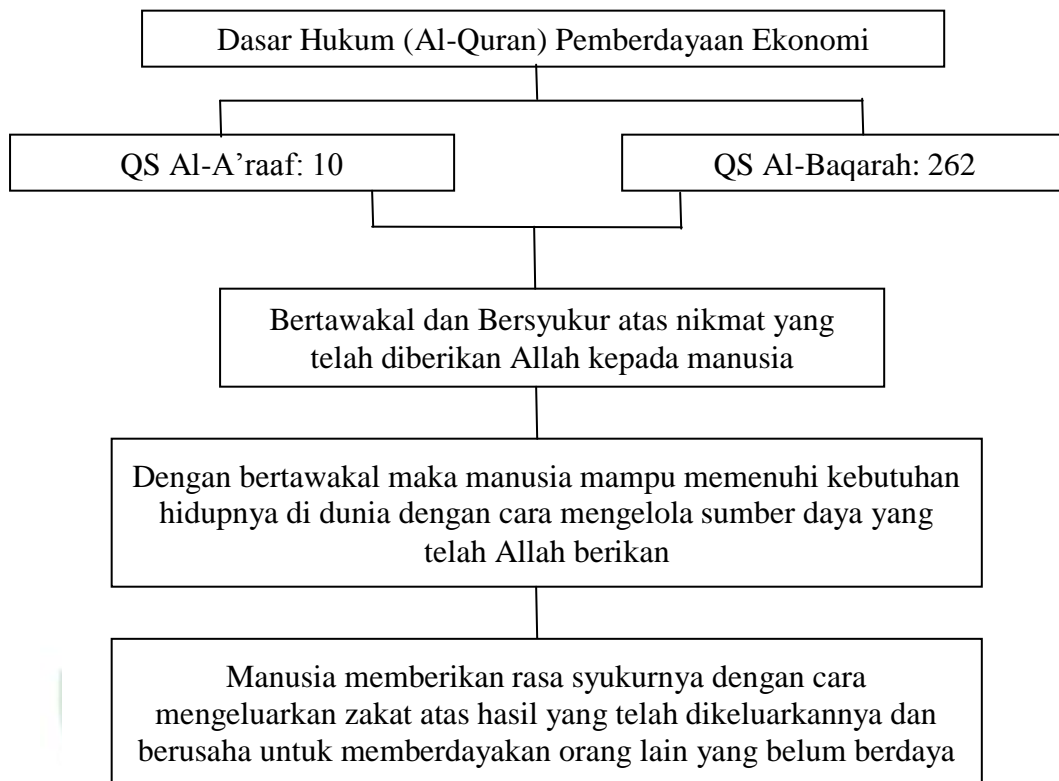
Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan mengeluarkan zakat maka harta merupakan bentuk syukur atas nikmat Allah di dunia dan bentuk agar manusia melipatgandakan hartanya di sisi Allah selain mendapatkan pahala. Dengan zakat yang dikeluarkan maka seseorang dapat memberdayakan orang lain dimana besarnya nominal zakat dapat digunakan untuk modal usaha, biaya untuk mengasah keterampilan, dan lain sebagainya diluar untuk pemenuhan kebutuhan primer.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa seseorang yang telah berdaya akan mampu memberdayakan orang lain dengan berbagai cara. Keadaan tersebut merupakan sebuah dampak yang baik untuk memperbaiki perekonomian suatu wilayah.

Sebagaimana digambarkan dalam bagan 1 berikut:

Bagan 1

Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Islam



4. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual⁷⁰. Oleh sebab itu maka ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai suatu implementasi gagasan maupun

⁷⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2015 Tentang Ekonomi Kreatif.

ide seseorang yang muncul berdasarkan ilmu pengetahuan maupun dari kreativitas individu.

Ekonomi kreatif diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial⁷¹. Penciptaan sesuatu yang berbeda dan terbaru memperlihatkan bahwa ekonomi kreatif merupakan era baru yang mengintensifikan informasi kreativitas dengan mengandalkan ide dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.

a) Pokok-pokok Ekonomi Kreatif

1) Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima oleh umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dapat diterima oleh umum⁷². Selain itu juga, seseorang dapat menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuannya itu, bisa menciptakan dan

⁷¹ Basti Chatib, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

⁷² *ibid*

menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Inovasi

Sesuatu transformasi dan ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu produk atau proses yang lebih baik lagi, berniali dan bertambah⁷³. Proses tersebut menjadi gambaran bahwa inovasi merupakan sebagai suatu hasil pengembangan atau implementasi dari ide. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi merupakan suatu proses yang tidak hanya sebatas menciptakan ide atau pemikiran baru namun ide tersebut harus diimplementasikan untuk mendapatkan hasil terbaik.

b) Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat berperan dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya dalam suatu negara ataupun wilayah⁷⁴. Oleh sebab itu, maka dapat dipandang sebagai sebuah penggerak pertumbuhan serta mampu mengesplotasikan ide-ide,

⁷³ Elka Mari Pangestu, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2008).

⁷⁴ Mulya Carunia Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

gagasan, mimpi-mimpi, kemampuan berfikir intelektual, imajinasi, dan berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Ekonomi Kreatif

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Adapun faktor pendukung internal meliputi modal, sumber daya manusia, dan peralatan⁷⁵. Faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif. Jika individu memiliki modal dalam mengembangkan ekonomi kreatif maka dapat dianggap sebagai faktor pendukung namun jika tidak memiliki modal maka sebaliknya. Hal demikian juga terjadi dengan sumber daya manusia maupun peralatan yang tersedia.

Selain pada faktor eksternalnya meliputi peran pemerintah, potensi alam, sarana dan prasarana pemasaran, persaingan, serta teknologi dan informasi⁷⁶. Dalam ekonomi kreatif tidak dapat berjalan begitu saja. Perlu adanya faktor pendukung namun dalam prosesnya adakalanya muncul penghambat sehingga untuk melakukan pengembangan ekonomi kreatif perlu perencanaan yang matang terkait keberadaan faktor-faktor tersebut.

⁷⁵ Nurul Aisyah Fitriana, 'Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.2 (2018).

⁷⁶ Suryana, *Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

d) Industri Kreatif

Industri Kreatif adalah bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, kreativitas sebagai kekayaan intelektual, intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global⁷⁷. Industri kreatif dalam hal ini merupakan bagaimana suatu industri mampu bersaing secara global dengan menggunakan kreativitas, keahlian, dan bakat.

Industri kreatif merupakan salah satu cara untuk melalui era ekonomi kreatif. Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang berperan melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk industri kreatif yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu atau bentuk usaha produktif dari masyarakat yang menghasilkan barang-barang dan jasa baru bersifat komersial⁷⁸. Dengan pengetahuan yang dimiliki para intelektual melahirkan ide atau gagasan, dan inspirasi yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merk dagang, hak paten, dan royalti. Adapun berbagai sektor industri kreatif mulai dari periklanan, arsitektur, musik, pasar barang seni, fashion, film, fotografi,

⁷⁷ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

⁷⁸ *Ibid*

riset dan pengembangan, seni pertunjukan, dan kerajinan dimana sektor-sektor tersebut dapat berdampak pada perekonomian.

e) Ekonomi Kreatif Dalam Islam

Islam merupakan sebuah agama yang telah mengatur berbagai kegiatan manusia dimuka bumi ini termasuk dalam ekonomi. Dalam hal ekonomi, khususnya ekonomi kreatif, Allah telah menyiapkan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan daya kreativitas dan inovasinya⁷⁹. Segala hal yang telah diberikan Allah dimuka bumi ini dipersiapkan Allah agar dikelola manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

Kemudian, kegiatan ekonomi dengan daya kreatifitas manusia dapat dilakukan disegala penjuru sehingga manusia dapat menggunakan akal dan pikirannya untuk mendapatkan rezeki sebagaimana dalam QS. Al-Mulk 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

⁷⁹ Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi: Makna Global Dan Komentar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014).

Makna global dari ayat tersebut adalah bahwa Allah telah menjadikan bumi untuk digunakan manusia yang telah diberikan akal dan pikiran⁸⁰. Ayat tersebut memperlihatkan bahwa ketika disuatu tempat terdapat kesulitan mencari rezeki karena keterbatasan ilmu, teknologi, daya kreativitas, dan lain sebagainya maka dapat dilihat pada ayat lain yaitu QS. An-Nahl : 14 yang telah menerangkan bahwa manusia dapat memanfaatkan alam seperti laut dan sungai untuk berlayar namun dalam hal ini, manusia memerlukan akal pikiran dan daya kreativitasnya untuk dapat membentuk sebuah kapal.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan⁸¹. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin.

Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal⁸². Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan sangat terkait erat dengan aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat.

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional.

⁸² Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Pendapatan No.23* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula⁸³. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan adalah suatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa adanya pendapatan mustahil akan didapat penghasilan atau *earnings*. Pendapatan adalah hasil yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga deviden, loyalty dan sewa⁸⁴. Pendapatan selain itu juga dapat dikatakan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.

a) Jenis-jenis Pendapatan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 23 tahun 2010 membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu⁸⁵:

Penjualan barang yang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

Penjualan jasa yang umumnya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu

⁸³ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009).

⁸⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Prenada Media, 2002).

⁸⁵ Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu atau lebih dari satu periode. Beberapa kontrak penjualan jasa yang timbul dari kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dan arsitek, tidak dibahas dalam pernyataan.

b) Sumber-sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah ; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah *property* yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tetapi tidak secara *eksklusif* ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan⁸⁶.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat

⁸⁶ E Karl Case and C Ray Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007).

menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

c) Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan dari Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun akan juga di siksa di akhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (Q.S. An-Nahl Ayat 114):

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

D. Penelitian Terdahulu (Tinjauan Pustaka)

Dalam penelusuran penelitian yang kajiannya dengan tema Pendapatan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dipaparkan dengan tabel yang terkait dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Tinjauan Pustaka

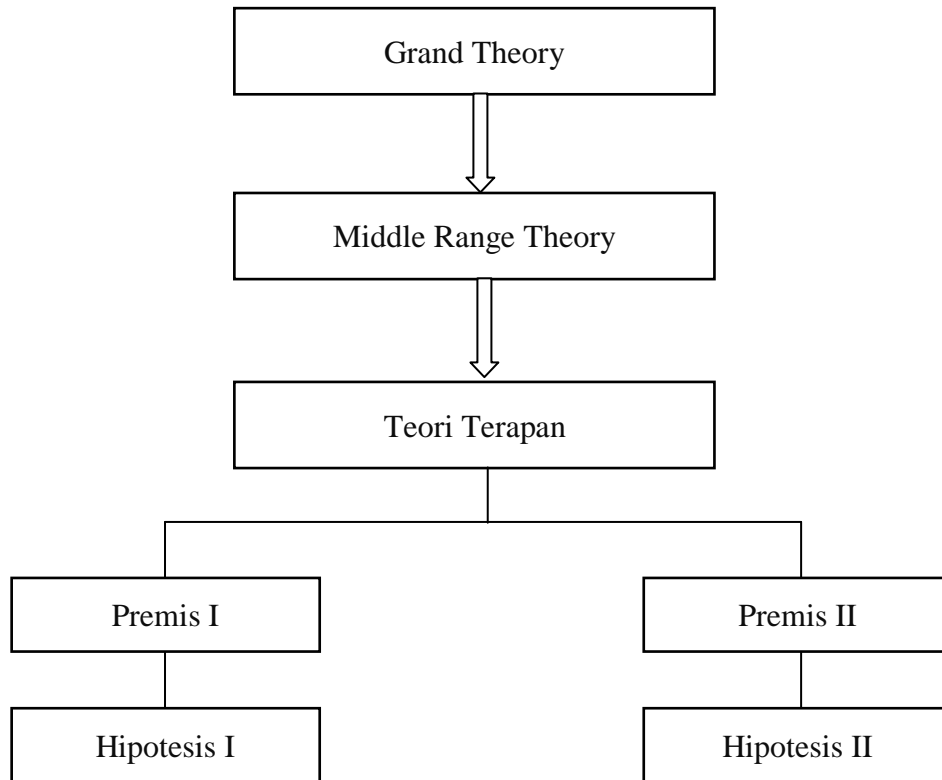
No.	Judul Penelitian	Penelitian dan tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisai Yogyakarta).	Siti Nur Azizah Muhfiatun (2017)	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, interview, dan analisis data.	Hasil analisis menyatakan bahwasanya handicraft memiliki efek multyplier terhadap masyarakat, karena anyaman pandan telah berkontribusi menggerakkan sektor perdagangan jasa dan pertanian. Serta mampu mengembalikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baik dari sisi integrasi sektor ekonomi maupun integrasi bidang sosial yang meliputi ukhuwah islamiyah, dan

				terciptanya solidaritas sosial.
2.	Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar.	Nasir dan Yuslinaini (2017)	Teknis analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan formula statistik sederhana dan analisis SWOT untuk menentukan strategi daya saing produk dengan matrik SWOT matrik kualitatif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa subsektor industri kerajinan di 4 (empat) kecamatan yang ada pada kabupaten aceh besar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran.
3.	Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kesenangan Dari Limbah Kain.	Sholeh hidayat, Irwan Djumena, dan Dadan darmawan, (2018)	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbahkain.
4.	Economic Development And The Creative Industries: A Tale Of Causality.	Francisco Marco-serrano (2014).	Menggunakan data eropa regional	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan adanya umpan balik yang signifikan (hubungan dua arah) antara PDB per modal dan intensitas pekerjaan di industri

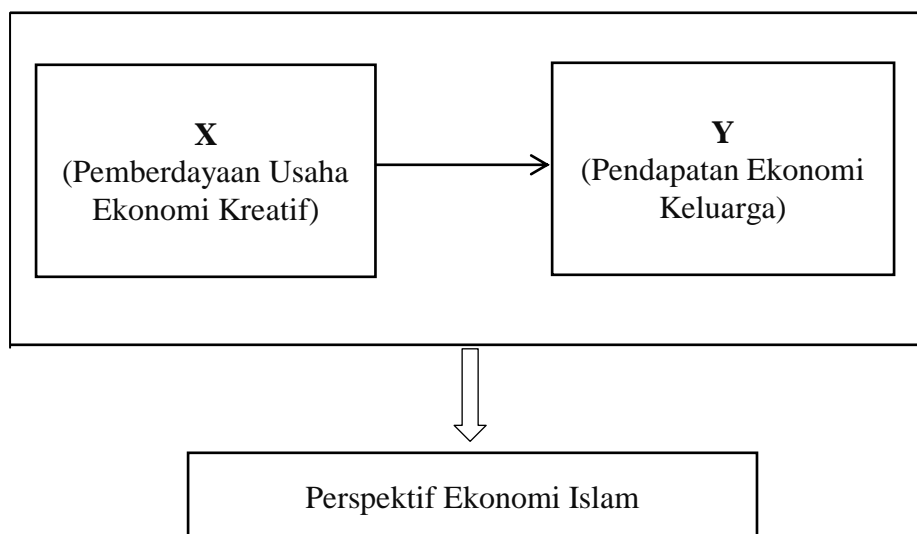
				struktual dan kreatif, yang memungkinkan kami untuk menyimpulkan data lingkaran kebijakan diberi makan oleh industri lain.
5.	Measurement Of Family Economic Status.	Mehdi Yadollahi dan Laily Hj Paim (2010)	Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini adalah bahwa konsep ekonomi keluarga berbasis masyarakat berperan penting terhadap pengangguran.

Seperti yang dijelaskan dari lima penelitian yang ada antara penelitian ini untuk membahasnya menggunakan dua konsep ekonomi yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi Islam sehingga bagaimana perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terlihat pada cara analisisnya berdasarkan dengan perspektif ekonomi Islam sedangkan pada lima penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori-teori ekonomi konvensional berfokus terhadap pengurangan pengangguran, kesejahteraan, dan solidaritas ditambah dengan pandangan Islam dengan ukhuwah Islamiyahnya namun tidak menjelaskan bagaimana teori dan konsep ekonomi Islam secara lebih dalam serta bagaimana ekonomi Islam memandang hasil penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi umat.

E. Kerangka Teori



F. Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran diatas menggambarkan dua variabel yaitu pemberdayaan usaha ekonomi kreatif (X) dan pendapatan ekonomi keluarga (Y). Kedua variabel tersebut akan diteliti menggunakan kuisisioner atau data primer yang kemudian diolah menggunakan alat uji statistik untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara pemberdayaan usaha ekonomi kreatif (X) terhadap pendapatan ekonomi keluarga (Y). Kemudian, hasil dari peneltian tersebut akan dianalisa menurut ilmu statistik, ekonomi, dan ilmu ekonomi Islam.

Daftar Pustaka

- Adelman, 'Development Economic—A Reassessment of Goals', *The American Review*, 65.2 (1975), 302–9
- Adisasmita, Raharjo, *Teori Dalam Pembangunan Ekonomi: Pertmbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- Anwas, M Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ar-rifa'i, Nasib Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010)
- Badan Pusat Statistik, *Bandar Lampung Dalam Angka* (Bandar Lampung, 2019)
- Bashith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN Maliki Press, 2015)
- Case, E Karl, and C Ray Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Chatib, Basti, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan TentangPendapatan No.23* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)
- Firdausy, Mulya Carunia, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)
- Fitriana, Nurul Aisyah, 'Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.2 (2018)
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009)
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015)
- Hutomo, Yatmo Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi (Bappenas)*, 2000

- Jamasy, *Keadilan, Pemberdayaan, Dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Blantika, 2004)
- James, D Stice, *Akuntansi Intermedite* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- ‘Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7/HUK/KEP/II Tahun 1984 “Pola Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial”’
- Kurniawan, Ferry Dewi, and Luluk Fauziah, ‘Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan’, *Jurnal JKMP*, 2.2 (2014), 103–220
- Mankiw, Gregory, Euston Quah, and Wilson Peter, *Pengantar Ekonom Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Prenada Media, 2002)
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012)
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian Edisi Terbaru* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Noor, Munawar, ‘Pemberdayaan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah CIVID*, 1.1 (2011), 87–98
- Pangestu, Elka Mari, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2008)
- Pemerintah Republik Indonesia, *GBHN Tahun 1999 Khususnya Dalam ‘Arah Kebijakan Pembangunan Daerah’*, 1999
- , *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*, 1999
- Pranarka, and Vindyandika Moeljarto, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996)

- Purnomo, Rochmat Aldi, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2016)
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid II* (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992)
- Rivai, Veithzal, and Andi Bactiar, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Rukminto, Bactiar, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat', *Ejournal Unair*, 1.1 (2014)
- Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi: Makna Global Dan Komentar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014)
- Sanrego, Yulizar, and Moch Taufik, *Fiqih Tamkin (Pemberdayaan)* (Jakarta: Qisthi Press, 2016)
- Sanusi, Anwar, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Sen, Amartya, *Development as Freedom* (New York: Oxford University Press, 1999)
- Subianto, Achmad, *Pemberdayaan Ekonomi Dengan Zakat* (Jakarta: YBDN Press, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rifka Aditama, 2009)
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- , *Makro Ekonomi: Sebuah Teori Pengantar Edisi Keempat* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 1999)
- Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011)
- Suryana, *Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Todaro, P Michael, and C Smith Stephen, *Economic Development Eight Edition*

(England: Pearson Education Limited, 2003)

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2015 Tentang Ekonomi Kreatif

Usman, Husaini, and Purnomo Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017)

